



Kenalkan PSIM Jogja ke Mahasiswa UI Jakarta

JOGJA - PSIM Jogja secara progresif terus menunjukkan arah baru yang lebih luas dari sekadar klub sepakbola. Di tengah kompetisi yang berjalan, Laskar Mataram perlahan turut serta membangun pengaruh di luar lapangan dengan masuk ke ruang-ruang pendidikan, dari sekolah hingga kampus. Sebagai bagian dari upaya membentuk ekosistem dan kedekatan dengan generasi muda.

Langkah ini tercermin melalui program PSIM Goes to School yang telah berjalan, hingga pengembangan terbaru lewat PSIM Goes to Campus. Bukan sekadar agenda kunjungan, program ini menjadi medium bagi PSIM untuk menanamkan nilai, membangun citra, sekaligus memperluas basis pengaruh di masyarakat.

Direktur Utama PSIM Jogja Yuliana Tasno menyebut, bahwa arah ini berangkat dari visi yang lebih besar, yakni menjadikan PSIM sebagai entitas yang membanggakan sekaligus memberi dampak, terutama bagi DIJ. "Kami ingin membanggakan DIJ lewat prestasi, ketika kami sukses, kami juga bisa membawa

amanah itu kembali ke masyarakat," ujar sosok yang akrab disapa Ci Liana tersebut, Jumat (3/4).

Program PSIM Goes to School selama ini menjadi fondasi awal. Dalam kegiatan tersebut, pemain PSIM hadir langsung ke sekolah untuk berbagi pengalaman, memberikan motivasi, hingga menggelar *coaching clinic*. Selain mendekatkan klub dengan pelajar, program ini juga berfungsi sebagai pintu awal dalam membangun koneksi jangka panjang dengan generasi muda.

Namun, PSIM tidak berhenti pada level sekolah. Ekspansi ke kampus menjadi langkah lanjutan yang secara strategis memperluas jangkauan pengaruh klub. Universitas Gadjah Mada (UGM) telah menjadi salah satu titik awal, dengan agenda berikutnya menyasar Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) hingga Universitas Indonesia (UI). "Kami sudah Goes to School, dan sekarang masuk ke universitas-universitas. Sudah ke UGM, selanjutnya ke UNY, bahkan proeksinya juga akan ke UI," ungkap Ci Liana.

Masuknya PSIM ke lingkun-

gan kampus bukan tanpa makna. Di ruang ini, PSIM tidak lagi hanya berbicara soal sepakbola, tetapi juga tentang proses, nilai, dan perjalanan membangun organisasi. Liana menilai, ketika sebuah institusi mulai mendapatkan tempat, ada dorongan untuk membagikan apa yang ada di balik capaian tersebut. "Kalau saya boleh jujur, rahasia saya itu integritas. Ketulusan. Saya percaya kerja yang tulus dan benar itu jalannya pasti terbuka," tegasnya.

Pernyataan tersebut sekaligus menjadi penegasan bahwa nilai menjadi fondasi utama dalam arah baru PSIM. Integritas dan ketulusan tidak hanya diposisikan sebagai prinsip internal, tetapi juga sebagai pesan yang ingin disampaikan kepada publik, khususnya generasi muda. "Kami tentu ingin berkontribusi dan memberikan dampak. Tidak hanya di dalam lapangan saja, tapi juga di konteks yang lebih luas di luar lapangan," paparnya. (Iza/prah/hep)



Yuliana Tasno



Andy Irfan

ANDY IRFAN Spesialis Super Sub saat Lawan Capek

WINGER lincih PSIM Jogja Andy Irfan tak ingin lagi se-kadar jadi pelengkap di skuad Laskar Mataram. Setelah sempat minim kesempatan di putaran pertama, pemain asal Makassar itu mulai menunjukkan peningkatan peran dan perlahan merebut kepercayaan pelatih di paruh kedua kompetisi BRI Super League 2025/2026.

Dari 25 pertandingan yang telah dijalani PSIM musim ini, Irfan baru tampil dalam sembilan laga. Namun yang menarik, enam di antaranya datang di putaran kedua, sebuah lonjakan signifikan dibanding hanya tiga penampilan di paruh pertama musim.

Situasi tersebut tak lepas dari fase adaptasi yang sempat menghambatnya di awal kompetisi. Irfan mengakui, dirinya butuh waktu untuk menyesuaikan diri sebelum akhirnya mulai mendapat ruang di tim. "Putaran pertama itu saya masih adaptasi. Di putaran kedua alhamdulillah sudah mulai diberi kesempatan sama pelatih, dan itu harus saya buktikan juga," ujar Irfan, Jumat (3/4).

Bagi Irfan, setiap menit bermain bukan sekadar rotasi, melainkan ajang pembuktian. Ia sadar posisinya belum aman, sehingga tak ada ruang untuk tampil setengah hati. "Saya tahu kesempatan nggak pernah datang dua kali, jadi ya saya harus manfaatkan itu," tegasnya.

Menariknya, peran sebagai pemain pengganti justru

menjadi senjata bagi Irfan. Dengan kecepatan yang dimilikinya, ia kerap masuk saat intensitas lawan mulai menurun. "Saya lebih suka main *super sub*. Soalnya saya punya kecepatan, lawan sudah capek, jadi saya bisa memanfaatkan itu," kata dia.

Dengan kompetisi yang masih menyisakan sembilan pertandingan hingga pekan ke-34, peluang Irfan untuk terus menambah menit bermain masih terbuka. Namun lebih dari itu, ia tengah berusaha mengubah statusnya dari sekadar opsi cadangan menjadi pemain yang benar-benar diperhitungkan.

Di tengah fase krusial musim, kontribusi pemain pelapis seperti Irfan bisa menjadi pembeda. Dan bagi Irfan, sisa musim ini bukan sekadar kesempatan, melainkan momen untuk memastikan dirinya tak lagi dipandang sebelah mata di skuad Laskar Mataram. "Target pribadi semoga lebih banyak bermain lagi, lebih bermanfaat buat tim, dan membawa tim ke level yang di atas," ucapnya. (Iza/prah/hep)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005